e-ISSN 2798-8961

Hita Akuntansi dan Keuangan
Universitas Hindu Indonesia
Edisi Oktober 2023

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Dividen, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

Made Arya Dyasti Pertiwi[(1)]
Kadek Dewi Padnyawati[(2)]
Putu Cita Ayu[(3)]
[(1)(2)(3)]Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jl. Sangalangit, Penatih, Kec. Denpasar Tim., Kota Denpasar, Bali 80238
e-mail: dyastipertiwi@gmail.com

ABSTRACT

A company needs sufficient capital to remain competitive and continue to operate. Funds required by the company are usually raised by investors. Improving corporate value can encourage investors to invest. Purpose of studys is to determines the impact of corporate growth, dividend policy and liquidity on the value of companies in the banking sector listed on the BEI for period 2017-2021. All banking companies included in this study were listed on the BEI from 2017 to 2021, for total 47 companies. A targeted sampling technique is used to obtain sample 10 banking sector companies listed on the BEI to determine the sample in this study. These results show that the higher the bank's dividend policy and liquidity, the higher the company's value. Growth rate will have a positive impact, but it will be less significant, hence his the first hypothesis is rejected. It is recommended to use different independent variables for different results.
***Keyword** : Company growth, dividend policy, liquidity, corporate value.*

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan di era globalisasi menyebabkan persaingan yang ketat antar perusahaan karena munculnya pesaing-pesaing baru. Bisnis pasti membutuhkan pembiayaan yang memadai untuk dapat bersaing dan mempertahankan bisnis mereka. Dana yang dibutuhkan oleh perusahaan biasanya dikumpulkan oleh pemodal atau investor. Peningkatan nilai perusahaan menarik minat investor. Nilai perusahaan yaitu sebuah konsep teramat penting untuk investor melakukan penilaian, karena nilai perusahaan ini menjadi olak ukur untuk melihap penilaian pasar terhadap sebuah perusahaan secara keseluruhan (Kurniawan, Bangun, Wijaya, dan Rahardjo, 2019).

Perusahaan sektor perbankan merupakan perusahaan yang diminati untuk investasi, disebabkan sektor perbankan dalam bidang keuangan berperan penting dalam kehidupan masyarakat sehari-harinya. Sehingga, investor beranggapan bahwa sektor perbankan memiliki peluang yang bagus untuk terus berkembang (kompas.com, 2021). Data Bursa Efek Indonesia menjelaskan dimana, IHSG turun sekitar 0,20% pada awal perdagangan Jumat (26/11/2021).

Hanya 3 dari 11 indeks industri yang naik. Sedangkan indeks keuangan atau sektor keuangan turun 0,3 persen. Saham Bank BBNI bahkan turun 1,74 persen. Investor asing dikabarkan menjual saham BBNI seharga Rp 12,81 miliar di pasar reguler. Selain saham di BBNI, saham bank BUMN lainnya, BMRI dan BBRI, juga jatuh ke posisi merah. Saham BMRI turun 1,70% karena pembelian asing neto sebesar Rp 3,49 miliar. Sementara itu, saham BBRI turun 0,47% akibat penjualan asing sebesar Rp 28,6 miliar. Saham bank swasta Djarum BBCA Group juga terbebani oleh aktivitas jual, anjlok 0,34%. Omset asing adalah yang terbesar di bursa, mencapai Rp. 37,5 miliar (cnbcindonesia.com, 2021). Kondisi ini akan sangat mempengaruhi prespektif para investor terutama pada sector perbankan yang kaitannya dengan nilai suatu perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan merupakan penyebab yang mempengaruhi dari nilai perusahaan. Dengan potensi pertumbuhan tinggi biasanya perusahaan bisa menghasilkan arus kas masa depan yang besar juga kapitalisasi pasar tinggi, menjadi menarik investor untuk berinvestasi. (Ramdhonah, Solikin, dan Sari, 2019). Kebijakan dividen juga bisa mempengaruhi nilai perusahaan. Apabila perusahaan dapat membagikan dividen untuk pemegang saham, harga saham dapat meningkat tajam berakhir dengan meningkatnya nilai dari perusahaan. Selain itu, terdapat faktor likuiditas yang berguna dalam menentukan kemampuan suatu perusahaan untuk membiayai, memenuhi liabilitas saat waktunya ditagih (Kasmir, 2016:145).

KAJIAN PUSTAKA

Signalling Theory berdasarkan Raei, Moradi, Eskandar (2012), menunjukkan terdapat kesenjangan informasi antara pengelola dan *stakeholder*-nya karena *stakeholder* tidak mempunyai data orang dalam yang sama seperti pengelola, memungkinkan manajer untuk memutuskan inisiatif yang sukar tetapi dapat diandalkan guna mengkomunikasikan data yang dimiliki tersebut. Perusahaan meningkatkan penilaian pemegang saham dengan cara mengurangi ketidakselarasan tersebut, salah satunya menggunakan sinyal pada eksternal dengan data keuangan meyakinkan, meminimalisir keraguan tentang masa depan perusahaan yang diminati investor (Wolk dkk., 2001) dalam (Iman, Sari, dan Pujiati, 2021).

Nilai perusahaan merupakan refleksi dari kinerja yang dihasilkan sebuah perusahaan yang dibuat berdasarkan permintaan serta penawaran yang ada dalam pasar modal sehingga menjadi ceriman masyarakat terhadap kinerjanya (Harmono 2011:233). Pertumbuhan adalah ukuran dimana perusahaan pintar menempatkan diri di tengah ekonomi umum (Ramdhonah, Solikin, dan Sari, 2019). Kebijakan dividen adalah untuk mencapai kesamaan antara dividen sekarang

dan pertumbuhan nantinya dengan memaksimalkan saham (Lesi Hertati, 2022). Likuiditas mencerminkan kekuatan dari sebuah perusahaan untuk memenuhi berbagai kewajiban pendeknya (Aprianti, Widhiastuti, dan Novitasari, 2022).

Penelitian Kurniawan, dkk. (2019) dan Ramdhonah, dkk. (2019) menarik kesimpulan, pertumbuhan perusahaan memberikan pengaruh nilai perusahaan secara positif dan signifikan. Penelitian Pangaribuan, dkk (2019), menarik kesimpulan bahwa, kebijakan dividen memiliki kaitan terhadap nilai perusahaan dimana mampu mempengaruhinya secara positif serta signifikan. Penelitian Sulaeman (2020) menarik kesimpulan bahwa, kebijakan dividen ada hubungan yang searah dimana pengaruhnya positif serta signifikan. Iman, dkk. (2021) serta Yanti & Darmayanti (2019) menarik kesimpulan bahwa, likuiditas dapat memberikan pengaruh secara positif beserta signifikan terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan berpotensi tumbuh tinggi, biasanya memberikan arus uang mendatang yang besar disertai kapitalisasi besar, jadi menarik investor untuk berinvestasi (Ramdhonah, Solikin, dan Sari, 2019).

H1 : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021

Apabila dapat menghasilkan dividen bagi *stakeholder*, harga dari saham naik tajam sehingga menjadi penyebab meningkatkan nilai perusahaan yang ada. Kebijakan dividen adalah untuk mencapai kesamaan antara dividen sekarang dan pertumbuhan nantinya dengan memaksimalkan saham (Lesi Hertati, 2022).

H2 : Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021

Selain itu, terdapat faktor likuiditas yang berguna dalam menentukan kemampuan suatu perusahaan untuk membiayai, memenuhi liabilitas saat waktunya ditagih (Kasmir, 2016:145). Dapat dikatakan bahwa dengan likuiditas dimiliki baik, menghasilkan return bagus, menaikkan keinginan untuk menaruh modal.

H3 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021

METODE PENELITIAN

Kerangka berpikir menggambarkan penelitian:

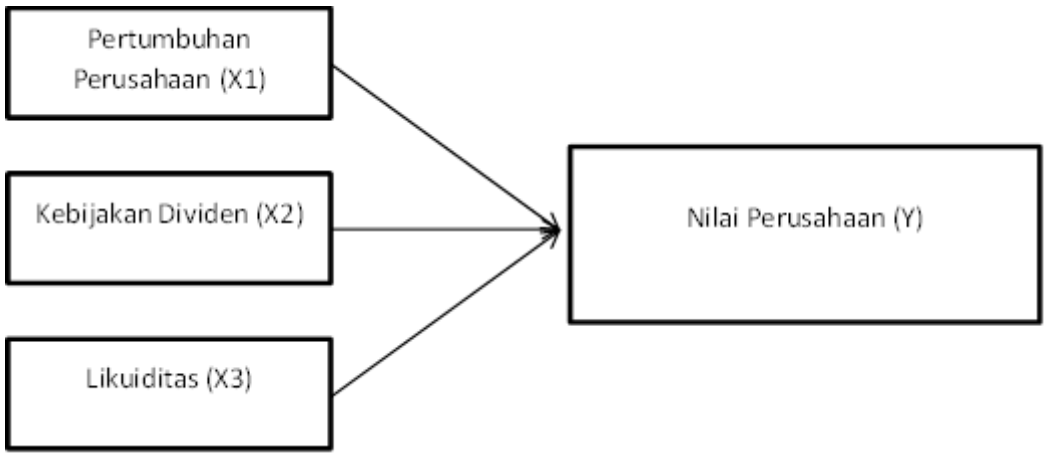

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Variabel penelitian:

1. Pertumbuhan Perusahaan (X1) :

$$Growth = \frac{\text{Total Aset t} - \text{Total Aset t-1}}{\text{Total Aset t-1}}$$

2. Kebijakan Dividen (X2)

$$\textit{Dividend Payout Ratio}\ (\text{DPR}) = \frac{\text{Dividen per Lembar Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

3. Likuiditas (X3)

$$\textit{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

4. Nilai Perusahaan (Y)

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

$$\text{Nilai Buku Per Lembar Saham} = \frac{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Seluruh perusahaan perbankan yang termasuk sebagai populasi yaitu, seluruh perusahaan yang mendaftarkan perusahaannya di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021, ada 47 perusahaan.

Tabel 1. Data Sampel

Kriteria	Jumlah
1. Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021.	47
2. Perusahaan sektor perbankan yang laporan keuangannya tidak dapat diakses secara lengkap selama periode tahun 2017-2021.	(6)
3. Perusahaan sektor perbankan yang tidak membagikan dividen berturut-turut selama periode tahun 2017-2021.	(31)
Total Dari Sampel Perusahaan	**10**
Total Dari Sampel Data (10 x 5 Tahun)	**50**

(Sumber: Bursa Efek Indonesia, data diolah, 2022)

Penetuan sampel dalam penelitian mempergunakan teknik *purposive sampling*, didapatkan sejumlah 10 perusahaan sektor perbankan sebagai sampel. Adapun teknik analisis dari penelitian yang dikaji:

1. Uji normalitas, probabilitas signifikasinya > 0.05, variabel bisa dikatakan terdistribusi secara normal. Bertujuan menguji variabel bebas dan variabel terikat terdistribusi dengan normal (Ghozali, 2012).
2. Ujii Multikolonearitas digunakan untuk memastikan data memiliki korelsi yang baik tanpa ada gangguan multikol.
3. Uji Heterokedastisitas memastikan bawa data memiliki kondisi yang baik dimana tidak ada gejala heteros yag dapat menggangu hasil pengamatan (Ghozali, 2012).
4. Uji Autokorelasi memastikan model regresi linier memiliki hubungan kesalahan confounding masa t serta confounding error masa t-1 (Ghozali, 2012).
5. Analisis regresi linear berganda, mendapatkan sebuah persamaan: $Y = \alpha + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + e$

6. Uji F, ialah untuk menguji keberpengaruhan variabel. Jika sig uji-F > 0,05, variabel bebas tidak memiliki pengaruhnya terhadap variabel terikat (Ghozali, 2012).
7. Koefisien Determinasi (R2) ialah untuk memastikan kemampuan model untuk menjelaskan variabel (Ghozali, 2012).
8. Uji statistik t, tingkat signifikansinya tiap variabel bebas dibandingkan α = 0,05. Signifikansinya < 0,05, terdapat keberpengaruhan signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2012).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Hasil Uji Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics				
Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Growth	-0.0476	0.2465	0.0862	0.0677
DPR	0.1228	0.7321	0.4029	0.1708
CR	0.1852	1.5345	0.5892	0.3296
PBV	0.5290	4.3855	1.6178	1.0013

(Sumber: Output SPSS 25, 2023)

Berdasarkan hasil uji deskriptif statistik, nilai terkecil variabel pertumbuhan perusahaan ialah -0,0476. Nilai yang dihasilkan tertinggi adalah 0,2465 yang berarti total aset perusahaan dengan peningkatan terbesar pada tahun sebelumnya meningkat hingga 24,65%. Rata-rata yang dihasilkan adalah 0,0862. Nilai standar deviasi yang dihasilkan menunjukkan ukuran yang lebih kecil dari rata-rata (0,0677 < 0,0862). Menurut Nuryanto dan Pambuko (2018), standar deviasi < rata-rata, menjelaskan sebaran data lebih kecil dan lebih akurat untuk digunakan.

Nilai minimum yang dihasilkan pada *Dividend Policy Variable* (DPR) adalah 0,1228 dan maksimum 0,7321. Jika dilihat dari rata-rata yang diperoleh, diketahui bahwa DPR yang dihasilkan rata-rata 0,4029, artinya perusahaan menggunakan rata-rata 40,29% dari laba yang dihasilkan sebagai dividen. Nilai standar deviasi yang dihasilkan untuk variabel ini lebih kecil dari rata-rata (0,1708 < 0,4029), yang berarti distribusi datanya kecil dan akurat untuk digunakan.

Nilai C*urrent Ratio* (CR) minimum adalah 0,1852, yang berarti bahwa nilai *current ratio* terendah pada perusahaan sampel ini menunjukkan bahwa kewajiban lancarnya lebih besar daripada aset lancarnya. Rata-rata menunjukkan bahwa CR rata-rata perusahaan adalah 0,5892, yang berarti aset lancarnya menutupi setidaknya setengah dari kewajiban lancarnya. Nilai standar deviasi yang dihasilkan untuk variabel ini lebih kecil dari rata-rata (0,3296 < 0,5892), yang berarti distribusi datanya kecil dan akurat untuk digunakan.

Nilai minimum yang dihasilkan untuk Variable (PBV) adalah 0,5290, yang berarti saham yang dijual murah karena berada di bawah nilai buku (*undervalued*). Rata-rata yang dihasilkan menunjukkan rata-rata PBV dari seluruh sampel penelitian, atau 1,6178, atau rata-rata persediaan terjual 1,6 kali nilai buku. Nilai standar deviasi yang dihasilkan untuk variabel ini kurang dari rata-rata (1,0013 < 1,6178), yang berarti distribusi datanya kecil dan akurat untuk digunakan.

Uji Normalitas

Awalnya, uji Kolmogorov-Smirnov dilakukan dengan menggunakan pendekatan yang paling umum digunakan, Asymp. Sig. (2-tailed), namun nilai signifikansi yang dihasilkan < 0,05 yang menjelaskan data penelitian tidak berdistribusi normal. Jadi, untuk mengatasinya digunakan pendekatan Monte Carlo dengan tingkat kepercayaan 95%, sehingga menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,120. Menurut Ghozal (2018), dasar penting untuk uji normalitas dengan menggunakan pendekatan Monte Carlo adalah data terdistribusi normal jika nilai signifikansinya > 0,05. Berdasarkan pernyataan tersebut, data terdistribusi normal .

Uji Multikolinearitas

Dari uji multikolinearitas yang dilakukan ditemukan data lepas dari gejala multikolinearitas dimana tingkat toleransi dihasilkan lebih dari 0,10 dan VIF-nya di bawah 10.

Uji Heterokedastisitas

Nilai *adjusted R-square* diperoleh dari uji *glejser*, bahwa keseluruhan nilai signifikansi ketiga variabel independen > 0.05, jadi data bebas dari gejala heterokedastisitas.

Uji Autokerelasi

Nilai Durbin-Watson adalah 1,113. Menurut Sujarweni dan Utami (2020), data bebas dari autokorelasi ketika nilai Durbin's Watson antara -2 dan 2. Dari pernyataan, terlihat tidak adanya autokorelasi daripada data.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.456	.131		11.144	.000
	growth	1.103	.685	.075	1.610	.114
	dpr	3.255	.267	.555	12.190	.000
	cr	2.662	.140	.876	19.036	.000
a. Dependent Variable: pbv						

(Sumber: Output SPSS 25, 2023)

Diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Nilai Perusahaan = 1.456 + 1.103 Pertumbuhan Perusahaan + 3.255 Kebijakan Dividen + 2.662 Likuiditas + e

Dari hasil uji F dijelaskan nilai signifikansinya 0.000. Maka, nilai berada di bawah 0,05 artinya pertumbuhan perusahaan, kebijakan dividen serta likuiditas semuanya memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut Sujarweni & Utami (2020), jika menggunakan lebih dari dua variabel independen, maka mempergunakan nilai daripada *adjusted r-squared* guna menentukan koefisien determinasi. Hasil *tabel summary model*, menjelaskan nilai *adjusted r-squared* yang dihasilkan 0.915 memiliki arti dalam penelitian ini pertumbuhan perusahaan, kebijakan dividen dan likuiditas menjelaskan 91.5% dari nilai perusahaan, sisa lainnya sebanyak 8,5% faktor lain yang memberikan pengaruh, yaitu variabel yang tidak termasuk cakupan yang dikaji.

Dari model tersebut, pertumbuhan perusahaan memiliki keberpengaruhan positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, jadi hipotesis pertama yang diajukan ditolak. Artinya meskipun ada peningkatan pada nilai perusahaan, tetapi peningkatan tersebut tidak besar. Dapat dilihat dari koefisien regresi dari variabel *growth* yaitu sebesar 1.103 yang menunjukkan jika ada kenaikan satu satuan pada pertumbuhan perusahaan, nilai dari perusahaan hanya naik sebanyak 1.103. Berbeda dari variabel kebijakan dividen yang nilai koefisiennya mencapai 3.255 dan variabel likuiditas yang nilai koefisiennya 2.662.

Menurut Saputri dan Giovanni (2021) *growth* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan itu, dapat terjadi karena dengan *growth* tinggi akan membutuuhkan dana atau biaya operasional besar pula. Maka dari itu, penghasilan cenderung akan dialihkan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan. Sementara porsi untuk diberikan kepada *stakeholder* berbentuk dividen cenderung lebih kecil, sehingga kesejahteraan para pemegang saham kurang diperhatikan.

Sejalan penelitian oleh Saputri & Giovanni (2021), Dewi & Candradewi (2018), keterkaitan pengaruh yang tidak ada itu, memberikan penjelasan, saat *growth* naik, nilai perusahaan tidak akan naik juga. Dikarenakan akan mengakibatkan naiknya biaya kegiatan penjalanan perusahaan.

Dari penelitian yang dihasilkan, kebijakan dividen, memberikan keterkaitan pengaruh yang positif serta signifikan terhadap nilai perusahaan. Hipotesis kedua yang diajukan diterima. Hasil penelitian serupa dilihat melalui teori sinyal, dimana pembayaran dividen dianggap oleh investor

sinyal baik mengenai tujuan masa depan. Ini menaikkan nilai dari perusahaan, dilihat meningkat harga sahamnya. Pembayaran dividen teratur dan meningkat memberi investor gambaran tentang kesehatan dan prospek perusahaan, dimana nantinya nilai dari perusahaan akan menaik. Dividen menjadi tujuan favorit saat berinvestasi saham oleh investor, sehingga pengelola harus menitikberatkan pada hal itu dan, diterapkan untuk menaikan minat berinvestasi. Kebijakan dividen diukur berdasarkan *payout ratio,* dimana rasio ini memberikan gambaran keuangan dari sudut pandang eksternal. Besarnya keuntungan yang dibayarkan kepada pemegang saham menarik perhatian, dikarenakan sebagian banyak memilih dividen daripada *capital gain* dengan alasan lebih aman. Minat investor tinggi dapat membuat permintaan serta harga dari saham meningkat, kenaikan harga dari saham meningkatkan dari nilai perusahaannya (Rahmawati, 2020).

Searah dengan beberapa penelitian terdahulu, menyimpulkan kebijakan dividen memiliki keterkaitan pengaruh yang positif juga signifikan terhadap nilai perusahaan (Pangaribuan, dkk. 2019; Oktaviarni, dkk. 2019; Sulaeman, 2020). Kebijakan dividen dapat membentuk persepsi investor, karena dividen tahunan menaikkan ketertarikan dalam berinvestasi, mengakibatkan meningkatkan nilai pemegang saham.

Dari penelitian, likuiditas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, maka dari itu hipotesis ketiga yang diajukan diterima. Sesuai dengan teori sinyal, menganggap kondisi likuiditas menjadi sinyal positif bagi publik, khususnya para *stakeholder*. Hal ini disebabkan karena kondisi likuiditas yang baik adalah cerminan kondisi perusahaan yang mampu membiayai liabilitas jangka pendeknya. Sering kali untuk memberikan data tentang kemampuan suatu perusahaan guna memenuhi kewajibannya, mempergunakan likuiditas. Perusahaan dilihat likuiditasnya bagus, akan dianggap memberikan kinerja baik pula. Sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu seperti Yanti dan Darmayanti (2019); Iman, dkk., (2021), mengartikan bahwa jika likuiditasnya tinggi, nilai perusahaan naik pula.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian ini, menerangkan semakin tinggi kebijakan dividen perbankan serta likuiditas perbankan, semakin tinggi pula nilai perusahaannya. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021, sehingga hipotesis pertama ditolak. Saran untuk mempegunakan variabel bebas lain guna menghasilkan berbagai macam hasil. Selain itu

juga, menggunakan total sampel lebih besar karena penelitian ini jumlah sampelnya hanya 10 perusahaan. Selain itu perusahaan terkait disarankan untuk mempertimbangkan langkah-langkah seperti pertumbuhan dan DPR, yang telah terbukti memiliki dampak positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Mempertimbangkan metrik tersebut, perusahaan bisa fokus meningkatkan pertumbuhan asetnya dan membuat kebijakan dividen yang tepat untuk mengirimkan sinyal positif kepada investor.

DAFTAR PUSTAKA

Dewi, M. A. P., dan Candradewi, M. R. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Udayana*, 7(8), 4385–4416.

Ghozali, Imam. 2012. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: BP UNDIP.

Sulaeman, M. 2020. Pengaruh Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Manajemen & Ekonomi (JBME)*, 18(2), 240-250.

Iman, C., dkk. Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Perspektif: Jurnal Ekonomi dan Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 19(2), 191-198.

Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kurniawan, dkk. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *STATERA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 1-15.

Lesi Hertati, M., I. 2022. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Struktur Modal, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan (JIKA)*, 11(2), 191-205.

Oktaviarni, F., Murni, Y., dan Suprayitno, B. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 1–16.

Pratama, A., M. 2021. *Generasi Milenial Makin Tertarik Investasi Saham dan Reksa Dana*. Diakses pada 27 Maret 2023, dari kompas.com: https://money.kompas.com/read/2021/12/07/210840026/generasi-milenial-makin-tertarik-investasi-saham-dan-reksa-dana

Pangaribuan, L. N., dkk. 2019. Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *FINANCIAL: Jurnal Akuntansi*, 5(2), 80-90.

Raei, R., Moradi, M., dan Eskandar, H. 2012. Do dividend policies signal Corporate Operating Characteristics? Journal of Applied Finance dan Banking, 2(4), 13-24.

Rahmawati, C. H. T. 2020. Struktur Kepemilikan, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan: Mediasi Kebijakan Deviden. *Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen*, 4(1), 1-16.

Ramdhonah, Z., dkk. 2019. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 67-82.

Saputri, C., K., dan Giovanni, A. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal Of Management Studies*, 15(1), 90-108.

Sujarweni, V. W., dan Utami, L. R. 2020. *The Master Book of SPSS: Pintar. Mengolah Data Statistik unutk Segala Keperluan Secara Otodidak*. Yogyakarta: Anak Hebat.

Suliyanto. 2018. Metode Penelitian Bisnis untuk Skripsi, Tesis, dan Disertasi. Yogyakarta: Andi Offset.

Tim Riset CNBC Indonesia. 2021. *Saham Bank Gede Ambles, Bikin IHSG Nyungsep*. Diakses pada 22 Desember 2022, dari cnbcindonesia: https://www.cnbcindonesia.com/market/20211126094648-17-294589/saham-bank-gede-ambles-bikin-ihsg-nyungsep